

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Desain Penelitian

Tentunya dalam sebuah penelitian tidak lepas dari sebuah pendekatan dan metode penelitian untuk dijadikan sebuah pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “*Qualitative approaches to research value depth of meaning and people’s subjective experiences and their meaning -making processes*” (Leavy, 2017, hlm.124). Dikatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti (mengungkap) sebuah kedalaman makna dan pengalaman secara subjektif seseorang serta proses pembuatan pemaknaan itu sendiri. Terdapat beberapa karakteristik dari suatu penelitian melalui pendekatan kualitatif (Creswell, 2016) yaitu 1) Lingkungan alamiah, 2) Peneliti sebagai instrumen kunci. 3) Beragam sumber data, 4) Analisis data induktif dan deduktif, 5) Makna dari partisipan, 6) Rancangan yang berkembang. 7) Reflektivitas, 8) Pandangan menyeluruh. Dari karakteristik pendekatan tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam penelitian ini dalam penelitian pengembangan bahan ajar duet biola tingkat pemula dengan materi lagu nasional Indonesia dari segi lingkungan alamiah (apa adanya), beragam sumber data, analisis induktif dan deduktif, makna partisipan, rancangan yang berkembang, reflektivitas, dan pandangan menyeluruh.

Pada penelitian ini diangkat sebuah judul “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia Tingkat Pemula”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Design Based Research* (DBR) melalui pendekatan kualitatif. DBR menurut Wang & Hannafin (2005) ialah metodologi yang sistematis namun fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis yang berulang, desain, pengembangan dan implementasi, yang berdasar kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam pengaturan dunia nyata dan megarah pada prinsip beserta teori desain yang sensitif secara kontekstual. Plomp dalam (Bakker, 2018) mengatakan bahwa *Educational Design Reseacrh* ialah merupakan sebuah studi sistematis dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan- seperti program, strategi dan materi belajar mengajar, produk dan

sistem – sebagai sebuah solusi untuk masalah tersebut yang juga berujung untuk memajukan pengetahuan kita mengenai karakteristik intervensi ini dan proses untuk merancang dan mengembangkannya. Penelitian *Design Based Research* sebagai sarana untuk mengungkap proses kausal yang tidak berorientasi untuk menemukan efek namun untuk menemukan sebuah fungsi, dan untuk memahami bagaimana efek yang diinginkan (dan tidak diinginkan) yang muncul melalui interaksi lingkungan yang dirancang (Scott dkk., 2020). Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat dalam dua jenis kegiatan yaitu merancang dan meneliti. Kegiatan yang dimaksud dalam merancang ialah rancangan berupa bahan, tugas, kegiatan, alat untuk belajar pembelajaran yang menarik (Reimann, 2011).

Terdapat 5 karakter dari penelitian *design-based* yaitu:

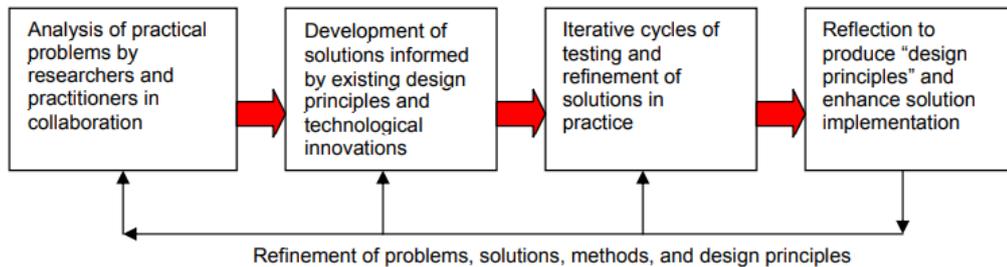
1. *Design based research* bersifat pragmatik. Penelitian ini menyempurnakan sebuah teori dan praktik. Nilai teori dinilai dari kedalaman prinsip menginformasikan dan meningkatkan praktik
2. *Design based research* bersifat *grounded*. *Grounded* yang dimaksud ialah ketat dalam artian didorong oleh teori dan berdasarkan pada penelitian, teori dan praktik yang relevan. Penelitian ini dilakukan dalam pengaturan dunia yang nyata dan proses desain yang tertanam secara mendalam, yang telah di pelajari terlebih dahulu.
3. *Design based research* bersifat interaktif, iteratif, dan fleksibel. Peneliti terlibat langsung dalam proses desain dan bekerja sama bersama peserta yang fleksibel. Proses meliputi analisis, desain, implementasi dan desain ulang melalui perubahan yang disengaja apabila diperlukan karena rencana awal yang tidak cukup rinci.
4. *Design based research* bersifat integratif. Metode penelitian dapat dilakukan dengan metode penelitian campuran untuk memaksimalkan kredibilitas penelitian yang berlangsung. Metode pun dapat bervariasi, selama fase yang berbeda sebagai kebutuhan masalah baru yang muncul dan fokus penelitian yang berkembang. Dalam penelitian ini, kekakuan disengaja untuk dipertahankan dan penerapan disiplin sesuai dengan fase pengembangan.

5. *Design based research* bersifat kontekstual dari mulai proses penelitian, temuan penelitian, dan perubahan dari rencana awal didokumentasikan. Hasil penelitian diintegrasikan dengan proses desain dan pengaturan. Isi dan kedalaman prinsip desain yang dihasilkan dapat bervariasi. Diperlukan pula panduan untuk menerapkan sebuah prinsip-prinsip yang dihasilkan.

Terdapat 5 karakter kunci dari *design research* lainnya dalam segi fungsi prediksi dan saran, sifat rekayasa dan perbedaan dari metode penelitian lainnya yaitu:

1. Bertujuan untuk pengembangan teori mengenai pembelajaran dan sarana yang dirancang untuk mendukung pembelajaran tersebut.
2. Bersifat intervensionis. Dalam pendekatan penelitian mengubah dan memahami situasi merupakan hal yang dipisahkan. Namun dalam penelitian ini terdapat sebuah ide: “Jika anda ingin mengubah sesuatu, anda harus memahaminya, dan jika anda ingin memahami sesuatu, anda harus mengubahnya.”
3. Memiliki komponen prospektif dan reflektif yang tidak perlu dipisahkan dengan percobaan atau disebut pengalaman pembelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran yang dihipotesiskan peneliti menghadapi dugaan dengan pembelajaran aktual yang mereka amati (bagian reflektif). Refleksi dapat dilakukan setelah setiap pelajaran, meskipun percobaan mengajar lebih dari satu pelajaran. Analisis reflektif semacam itu dapat menyebabkan perubahan pada rencana awal untuk pelajaran berikutnya. Penelitian pendidikan yang baik ialah memiliki komponen prospektif dan reflektif menurut Kanselaar dalam (Bakker, 2018).
4. Sifat siklus penelitian desain. Penemuan dan revisi membentuk proses berulang. Berupa dugaan pada pembelajaran yang terkadang disangkal dan dugaan alternatif yang dihasilkan dan diuji. Siklus biasanya terdiri dari fase persiapan dan desain, eksperimen pengajaran, dan analisis retrospektif.
5. Teori yang sedang dikembangkan harus bekerja dengan nyata.

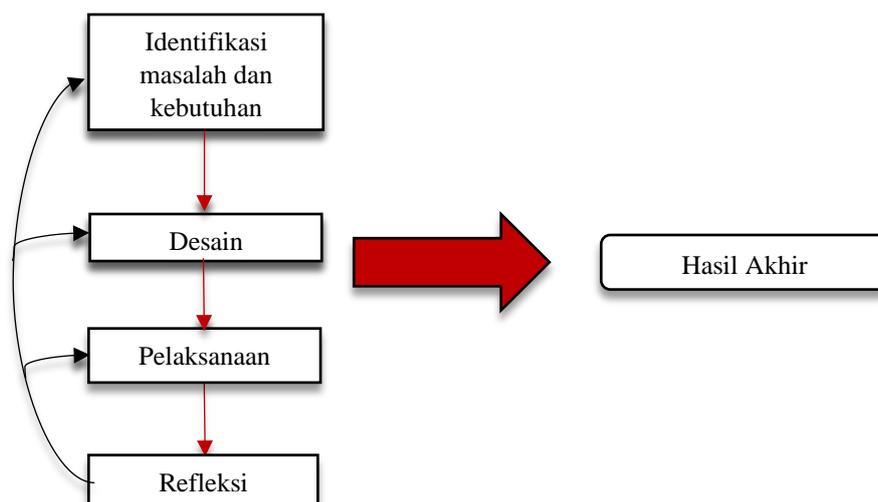
Terdapat prosedur penelitian *design based research* yang dikembangkan oleh Amiel & Reeves (2008) dalam penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian *Design Based Research*
Sumber: Amiel & Reeves (2008)

Langkah pertama dilakukan terlebih dahulu sebuah analisis masalah praktikal oleh peneliti bersama praktisi dalam sebuah kolaborasi. Lalu dilakukan sebuah pengembangan yang bersifat solutif yang diinformasikan dengan prinsip-prinsip desain yang ada dan inovasi teknologi. Pada langkah selanjutnya, terjadi siklus berulang mengenai pengujian dan penyempurnaan solusi dalam praktik. Berikutnya dilakukan refleksi untuk menghasilkan “prinsip desain” dan meningkatkan implementasi solusi. Lalu dilakukan kembali langkah penyempurnaan mengenai masalah, solusi, metode dan prinsip desain.

Berdasar model *Design based research* yang dikembangkan oleh Reeves, maka peneliti menyimpulkan model tindakan *Design based research* yang akan dilaksanakan dalam penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia Tingkat Pemula” sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Tindakan *Design Based Research*
Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Indonesia
Tingkat Pemula

Sumber: Dokumen Urfan SR (2023)

Berikut merupakan rincian dari 4 tahapan model tindakan dari penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Duet Biola Lagu Nasional Tingkat Pemula”:

1. Tahap Pertama: Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan.

Pada tahap pertama ini, identifikasi masalah dan analisis kebutuhan dilakukan pada saat penelitian ini dimulai. Dikatakan bahwa terdapat melodi yang asing (tidak hafal) bagi siswa pada bahan ajar yang digunakan, sehingga siswa harus mengulang kembali bahan ajar tersebut berkali-kali untuk menghafal melodi lagu yang terdapat pada bahan ajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam memainkan instrumen biola. Menurunnya motivasi belajar siswa ini dapat menyebabkan siswa tidak berlatih instrumen biola secara intens. Apabila hal tersebut dibiarkan akan mempengaruhi ketidaktercapaiannya ketepatan serta kejernihan nada yang berakar pada latihan *fingering* dan *bowing*. Dari tidak berlatih tersebut dapat pula menyebabkan siswa tidak nyaman (tegang atau cemas) pada proses pembelajaran instrumen biola berlangsung karena tidak melatih bahan ajar yang diinstruksikan. Fakta ini menunjukkan penggunaan bahan ajar dapat membuat sebuah dorongan bagi para siswa untuk mempelajari serta memahami materi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran instrumen biola.

Berdasar pada wawancara peneliti terhadap guru serta murid, terindikasi permasalahan rasa tidak nyaman seperti tegang, cemas pada siswa, dan canggung antara guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam melatih bahan ajar yang sudah di tugaskan, sehingga menimbulkan perasaan tersebut. Selain itu terdapat pula penyebab lain yaitu belum dekatnya hubungan antara murid dan guru pada awal pertemuan, yang membuat siswa merasa tegang dan cemas. Hal ini menjadikan sebuah *gap* hubungan antara guru dan murid. Apabila perasaan cemas tersebut maupun tegang tidak dilakukan sebuah tindakan, proses pembelajaran kedepannya dapat terkendala. Diperlukan sebuah upaya untuk menuntaskan rasa ketidaknyamanan tersebut saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru untuk lebih membimbing, memfasilitasi siswa sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran instrumen biola berlangsung dengan lancar dan siswa pun akan merasa nyaman.

Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi, yang didalamnya terdapat berbagai teknik permainan instrumen biola untuk tingkat pemula. Bahan ajar yang didalamnya terdapat melodi yang siswa sudah hafal sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran instrumen biola. Berdasar hal tersebut peneliti menggagas untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia tingkat pemula.

2. Tahap Kedua: Desain

Tahap kedua ini merupakan tahap penelitian dimana peneliti melakukan sebuah perancangan desain seluruh proses penelitian. Pada tahap kedua ini meliputi penentuan mengenai subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, penentuan lagu nasional Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat pemula, membuat bahan ajar dengan materi lagu nasional Indonesia yang diaransemen dengan format duet tingkat pemula untuk proses pembelajaran instrumen biola. Lagu nasional yang dijadikan bahan ajar tentunya melewati proses seleksi terlebih dahulu dari segi karakteristik permainan serta disesuaikan dengan bahan ajar subjek penelitian yang sedang pelajari seperti (*Suzuki violin method, Essential Elements 2000 Violin Book 1, Violin Method Shinozaki*) serta

kompetensi pembelajaran biola tingkat pemula. Sehingga bahan ajar tersebut dapat tepat sasaran untuk tingkat pemula. Lalu di aransemen menjadi format duet untuk dimainkan oleh subjek penelitian (Guru dan Siswa) dengan memperhatikan teknik dasar permainan instrumen biola seperti *fingering*, *bowing*, serta aspek musikal lainnya.

3. Tahap Ketiga: Pelaksanaan.

Setelah melakukan kedua tahap sebelumnya yaitu Identifikasi masalah dan mendesain, pada tahap ketiga ini dilakukan sebuah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini bahan ajar yang telah dikembangkan dan desain akan digunakan atau diimplementasikan kepada subjek penelitian. Peneliti membagi empat tahap pembelajaran dalam tahap pelaksanaan mengingat terbatasnya waktu dalam satu pertemuan yaitu dengan membagi dua sampai tiga materi lagu dalam setiap pertemuannya. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari dua siklus dengan delapan tahap pembelajaran di dalamnya. Dapat dikatakan dalam satu siklus terdiri dari empat pertemuan (empat tahapan pembelajaran). Pada siklus pertama, bahan ajar yang peneliti desain digunakan para guru serta siswa dalam proses pembelajaran instrumen biola. Dari siklus pertama tersebut terdapat refleksi berupa tanggapan maupun masukan untuk merevisi bahan ajar yang telah peneliti kembangkan. Bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan refleksi siklus pertama, digunakan kembali untuk siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

4. Tahap Keempat: Refleksi

Pada tahap selanjutnya, terjadi siklus berulang mengenai pengujian dan penyempurnaan solusi dalam praktik pengembangan bahan ajar duet biola lagu nasional Indonesia tingkat pemula. Berikutnya dilakukan refleksi untuk menghasilkan “prinsip desain” dan meningkatkan implementasi solusi. Lalu dilakukan kembali langkah penyempurnaan mengenai solusi, metode dan prinsip desain. Selain itu pada tahap ini dilakukan triangulasi data antara peneliti dengan subjek penelitian (guru dan siswa). Triangulasi data tersebut dilakukan untuk membandingkan informasi dari tiap teknik pengambilan data untuk memberikan hasil yang dapat dikatakan relevan antara satu dengan yang lainnya.

3.2. Lokasi dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitian di 3 lembaga kursus musik, yaitu lembaga kursus Yamaha Music Irama mekarwangi, yang berlokasi di Jl. Karasak Barat Mekarmas Kav.5E (Mekarwangi), Mekarwangi, Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat, 40237. Yamaha Forte Music yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.11a, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Lalu lembaga kursus musik DotoDo Music Edutainment yang berlokasi di Jl. Cilentah No.33, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Dan terakhir lembaga kursus Sinfonia Music School yang beralamat di Jl. Lembah Sarimadu Bar. No.7, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163. Ditambah dengan beberapa murid privat peneliti.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Sampel penelitian dilakukan pada siswa aktif dalam lembaga kursus Lembaga kursus musik Dotodo Music Edutainment, Sinfonia Music School, Yamaha Music School Mekarwangi beserta 3 orang siswa privat biola. Alasan menggunakan tempat kursus tersebut ialah mempermudah peneliti dalam pengumpulan data diantaranya dikarenakan penelitian ini mencakup pengembangan bahan ajar duet antara guru dan siswa. Ketiga lembaga musik tersebut pembelajaran biola dilakukan secara individual (1 guru 1 siswa) dengan kriteria pemula remaja dengan rentang usia 12-21 tahun hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh berbagai partisipan yang terlibat. Partisipan utama ialah murid dalam lembaga musik maupun privat musik dengan instrumen utama yaitu biola. Partisipan penelitian merupakan siswa tingkat pemula (*grade* 13 di lembaga kursus musik yamaha, *grade* 1 di lembaga kursus DotoDo, serta *Sinfonia Music School*). Siswa tingkat pemula yang dimaksud ialah siswa yang sudah dapat memainkan instrumen biola dengan cukup baik (sudah dapat memegang biola dan menggesek secara konstan) dan membaca notasi balok dasar. Membaca dan memainkan notasi balok sesuai dengan ritmis dan *pitch* yang berlaku.

Berikut merupakan daftar partisipan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian
Sumber: Dokumen Urfan SR (2023)

No.	Nama Partisipan	Usia	Lembaga Kursus	Nama Guru
1	Adiva Mahira Ramadhani Rusli	12	Yamaha Music School Mekarwangi	Setiadi Hermawan
2	Casey Karlijn Consatine	16	Privat Biola	Urfan S R
3	Gavin Gunawan	13	Yamaha Music School Mekarwangi	Setiadi Hermawan
4	Johan	15	Sinfonia Music School	Rizma Shabirah
5	Keiraa Shareefa Annisa	14	DotoDo Music Edutainment	Azra Mahira
6	Lee Chanju	17	Yamaha Music School Mekarwangi	Setiadi Hermawan
7	Liana	12	Sinfonia Music School	Rizma Shabirah
8	Nafeezha Kayla	13	Privat Biola	Indira Egaliani
9	Raina Sadiqa	14	DotoDo Music Edutainment	Azra Mahira
10	Radityo Mukti Wibowo Prasetyo	15	Yamaha Forrte Music School	Setiadi Hermawan
11	Sylva Nurul Yasmin	12	Yamaha Music School Mekarwangi	Setiadi Hermawan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dibutuhkan teknik pengambilan data yang baik. Data merupakan bahan referensi yang memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah acuan dalam penelitian sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Hardani dkk. (2020, hlm. 125) mengungkapkan bahwa “observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.” Observasi merupakan salah satu langkah dalam pengambilan data yang sering dipergunakan. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2013) melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, serta makna dari perilaku tersebut. Observasi ini berkaitan erat dengan tata cara penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung dalam proses pengamatan, tanpa menggunakan perantara. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan antara lain tempat kursus musik berlangsung yaitu *Yamaha Music School* mekarwangi dan privat biola bandung.

3.3.2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan dua arah dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua sisi, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban dari pewawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan harapan mendapat informasi lebih mendalam. Peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara. Hal yang pertama dilakukan dalam tahap wawancara ini ialah mewawancara secara terstruktur kepada guru instrumen biola yang telah ditentukan untuk mengetahui keadaan awal yan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri harus divalidasi yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan keilmuan yang diteliti, kesiapan secara akademik dan logistik dalam memasuki obyek penelitian. Validasi pun dilakukan oleh peneliti sendiri. “Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas kemauannya” (Sugiyono, 2013, hlm.222).

Setelah fokus penelitian diperjelas, maka akan dikembangkannya sebuah instrumen penelitian sederhana sehingga dapat melengkapi data dan digunakan sebagai data pembanding yang telah ditemukan melalui kegiatan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.